

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembuatan Pupuk Kompos di SDN 1 Aikmel Timur

¹⁾Lalu Muh.Mi'rojussibyan*, ²⁾Zulfadli Hamdi, ³⁾Uswatun Hasanah, ⁴⁾Nurul Adila, ⁵⁾Rismala Dewi Saputri, ⁶⁾Farinda Asyuro, ⁷⁾Iga Anggi Mawarni, ⁸⁾Lalu Habibirrachman

^{1,2,3,4,5,6)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Kota Mataram, Indonesia

⁷⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi, Kota Mataram, Indonesia

⁸⁾Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Hamzanwadi, Kota Mataram, Indonesia

Email Corresponding: usswwaattuunn@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Limbah Organik Pupuk Kompos	Sampah menjadi masalah yang sulit ditemukan solusinya, padahal sampah organik yang melimpah dapat menjadi produk berdaya guna, salah satunya seperti pupuk kompos. Pengolahan sampah organik ini menjadi ide kreatif yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar(P5) di SD Negeri 1 Aikmel Timur. Pembuatan pupuk kompos organik selain bertujuan untuk mengatasi masalah sampah yang menumpuk di SD Negeri 1 Aikmel Timur, tetapi juga memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi guru dan siswa mengenai cara pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat dijadikan sebagai kegiatan P5 yang menumbuhkan semangat baru bagi siswa-siswi. Metode yang digunakan yaitu <i>society participatory</i> dan <i>persuasive approach</i> . <i>Society participatory</i> . Pembuatan pupuk kompos ternyata berhasil mengurangi sampah yang menumpuk dibelakang SD Negeri 1 Aikmel Timur dan menarik perhatian siswa-siswi. Hal ini tercapai karena adanya kolaborasi aktif antar semua pihak. Pembuatan pupuk ini akan tetap dikembangkan untuk melatih jiwa kewirausahaan peserta didik.
Keywords: Keywords Independent Curriculum Pancasila Student Profile Strengthening Project Organic Waste Compost	ABSTRACT Waste is a problem that is difficult to find a solution for, even though abundant organic waste can be used as a useful product, one of which is compost. Processing organic waste is a creative idea that can be integrated with the activities of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools (P5) at SD Negeri 1 Aikmel Timur. Making organic compost fertilizer not only aims to overcome the problem of waste piling up at SD Negeri 1 Aikmel Timur, but also provides new experiences and insights for teachers and students regarding how to process waste that can be reused and can be used as a P5 activity that fosters new enthusiasm for students -girl student. The methods used are society participation and persuasive approach. Participatory society. Making compost turned out to be successful in reducing the rubbish that had piled up behind SD Negeri 1 Aikmel Timur and attracted the attention of the students. This was achieved due to active collaboration between all parties. This fertilizer production will continue to be developed to train students' entrepreneurial spirit.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini membuat sektor pendidikan juga harus terus berkembang. Hal ini terjadi diseluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Dari tahun ke tahun pendidikan Indonesia terus mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perkembangan zaman dan pergantian pengampu kebijakan pendidikan. Perubahan yang paling sering terjadi adalah sistem kurikulum. Hingga saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Pada Kurikulum Merdeka pendidikan karakter yang dimaksud adalah Profil Pelajar Pancasila (P3).

Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional (Abidin et al., 2022). Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat 6 karakter, yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Iqbal et al., 2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik (Adi et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkrit yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila untuk membendung pengaruh buruk tersebut. Dalam hal ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

P5 merupakan inisiatif yang dirancang untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, dengan menerapkan pendekatan baru melalui pembelajaran yang berorientasi pada proyek (Halidjah et al., 2022). Dalam merancang P5 di sekolah terdapat tema proyek yang harus ditentukan. Tema P5 untuk satuan pendidikan Sekolah Dasar berdasarkan panduan pengembangan P5 yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan keberkerjaan (Ansori et al., 2022). Penentuan tema dari proyek yang akan dilakukan di sekolah dapat disesuaikan dengan karakter apa yang ingin dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan atau permasalahan yang ada di sekolah tersebut agar kegiatan yang dilakukan peserta didik berdampak langsung bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Ansori et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan P5 menjadi Mapel (Mata pelajaran) yang penting dilakukan di sekolah, sebagaimana yang rutin dilaksanakan oleh guru dan siswa SD Negeri 1 Aikmel Timur. Selama observasi, rangkaian kegiatan P5 yang selalu dilakukan setiap hari Sabtu berupa sarapan bersama, dilanjutkan senam pagi dan membersihkan halaman sekolah untuk kelas tinggi, sedangkan kelas rendah hanya menerima pelajaran di kelas dari wali kelasnya. Suatu kegiatan yang diulang-ulang dalam jangka waktu yang lama tentunya menimbulkan rasa bosan. Begitulah yang dirasakan oleh siswa-siswi SD Negeri 1 Aikmel Timur. Nampak dari raut wajah siswa yang kurang bersemangat mengikuti senam, banyak yang memilih duduk dibelakang dari pada mengikuti senam, bahkan beberapa siswa menghindari kegiatan bersih-bersih saat kegiatan berlangsung dan memilih bersembunyi dibelakang kelas sambil bermain. Para guru kebingungan harus melakukan kegiatan apa agar semangat siswa kembali dan selalu bertumbuh.

Kedatangan tim mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) yang melaksanakan praktik mengajar sekaligus pengabdian di SD Negeri 1 Aikmel Timur memiliki beberapa program yang tidak bisa dilaksanakan secara mandiri, salah satunya bergerak dibidang lingkungan. Permasalahan yang dituturkan oleh pihak sekolah menyatakan bahwa sampah menjadi masalah yang sulit diatasi dan belum menemukan konsep pengolahan yang tepat. Terlihat dibelakang UKS diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah siswa-siswa. Setiap dua kali seminggu, sampah-sampah yang sudah menumpuk dibakar, dan keesokan harinya hasil pembakaran yang kurang merata menyebabkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa-siswi yang letak kelasnya bersampingan dengan UKS. Masalah sampah ini menimbulkan ide dari tim mahasiswa AM dalam merancang program pengolahan sampah yang juga dapat dijadikan sebagai kegiatan P5. Program ini diberikan nama UKS Cilik dengan melibatkan semua siswa SD Negeri 1 Aikmel Timur dalam pembuatan suatu produk berupa pupuk kompos dari sampah organik.

Pupuk kompos organik merupakan pupuk ramah lingkungan yang memiliki ragam manfaat, seperti meningkatkan kesuburan tanah, sebagai pemantap agregat tanah, sumber hara untuk tanah dan tanaman serta dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka Panjang (Azmin et al., 2022). Pupuk kompos yang sudah dibuat dapat digunakan untuk memberi nutrisi pada tanaman, menyuburkan tanah, serta dapat menjadi solusi untuk mengatasi sampah daun kering yang menumpuk (Ahsan et al., 2023).

Pembuatan pupuk kompos organik selain bertujuan untuk mengatasi masalah sampah yang menumpuk di SD Negeri 1 Aikmel Timur, tetapi juga memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi guru dan siswa mengenai cara pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat dijadikan sebagai kegiatan P5 yang menumbuhkan semangat baru bagi siswa-siswi.

II. MASALAH

SD Negeri 1 Aikmel Timur merupakan salah satu sekolah mitra dalam program Asistensi Mengajar. Disekolah ini masalah sampah merupakan masalah pertama yang menyambut kedatangan mahasiswa AM. Seluruh sampah yang ada di sekolah ini dibuang ke belakang sekolah tepatnya disamping UKS. Namun pengolahan yang tidak tepat menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan. Berpijak dari masalah itu, sebenarnya sampah anorganik berupa botol, gelas plastik dan beberapa sampah bernilai ekonomis lainnya memang sudah mulai disisihkan untuk dapat dijual atau dibuat menjadi bahan keterampilan tangan siswa-siswi sebagai bentuk kegiatan P5, namun hal ini belum berjalan maksimal. Sementara sampah organik berupa dedaunan, dan ranting-ranting kering belum dapat diolah, melainkan hanya dibakar. Asap dari pembakaran ini juga menjadi masalah terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat yang tinggal di dekat tempat pembakaran tersebut, apalagi sampah yang dibakar tidak kering secara merata, melainkan terdapat sampah yang masih basah.

Limbah yang terdapat disekitar sekolah seperti limbah serutan kayu yang ada di pabrik kayu dekat sekolah dan kotoran kambing maupun sapi yang berasal dari hewan ternak masyarakat Aikmel Timur sangat melimpah. Limbah-limbah organik ini apabila tidak dimanfaatkan dengan maksimal maka akan menjadi problem lingkungan di kemudian hari.

Masalah di SD Negeri 1 Aikmel Timur tidak hanya terjadi pada pengelolaan sampah saja, tetapi semangat siswa dalam mengikuti P5 sangat menurun. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang dilaksanakan selalu sama setiap minggu tanpa adanya perbedaan berupa sarapan bersama, senam pagi, kegiatan bersih-bersih pada kelas tinggi, dan belajar muatan lokal pada kelas rendah. Kegiatan yang terus berulang ini menimbulkan kebosanan pada siswa-siswi. Guru terus mengajak siswa untuk ikut senam, mengarahkan siswa untuk bersih-bersih, namun nyatanya siswa memilih menghindar dengan duduk dibelakang dan bermain-main saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Program Asistensi Mengajar

III. METODE

Kegiatan pengabdian program AM ini dilaksanakan oleh 1 dosen dan 7 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi di Desa Aikmel Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur pada rentang waktu bulan Agustus-November 2024. Sasaran pada kegiatan ini adalah seluruh guru dan peserta didik kelas 5 SDN 1 Aikmel Timur.

Shitophyta et al., (2021) menyatakan bahwa metode *society parcipatory* yaitu anggota ranting sebagai mitra (masyarakat) dapat memperoleh wawasan dan ketrampilan dalam hal pengolahan sampah organik melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos dan metode *persuasive approach* yaitu melalui sosialisasi pemanfaatan sampah organik sehingga dapat membangkitkan motivasi bagi para anggota ranting untuk

mendaaur ulang sampah organik menjadi produk baru yang bermanfaat seperti pupuk kompos. Sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian Azmin et al (2022) menyatakan metode *society parcipatory* yaitu masyarakat (mitra) dapat memperoleh wawasan dan ketrampilan dalam hal pengolahan sampah organik melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos dan metode *persuasive approach* yaitu melalui sosialisasi pemanfaatan sampah organik sehingga dapat membangkitkan motivasi bagi para anggota ranting untuk mendaaur ulang sampah organik menjadi produk baru yang bermanfaat seperti pupuk kompos.

Dari pernyataan diatas, peneliti juga melaksanakan penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu *society parcipatory* dan *persuasive approach*. Metode *society parcipatory* yang digunakan pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Aikmel Timur sebagai mitra mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah organik melalui program pembuatan pupuk kompos dan metode *persuasive approach*, yaitu melalui pelaksanaan program pemanfaatan limbah organik ini guru dan peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Aikmel Timur termotivas dalam membuat sampah organik menjadi produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali dengan pembuatan pupuk kompos.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program P5 dengan membuat pupuk kompos dari limbah organik yang dilakukan di SDN 1 Aikmel Timur ini terbagi menjadi 5 tahap, yaitu 1) Observasi, 2) Sosialisasi, 3) Persiapan, 4) Pelaksanaan, dan 5) Monitoring dan evaluasi.

1. Observasi

Program dari Mahasiswa Asistensi Mengajar di SD Negeri 1 Aikmel Timur dilatarbelakangi oleh sampah yang menumpuk dibelakang sekolah. Hal ini menjadi salah satu masalah yang sulit di atasi. Para guru pernah mengatasi masalah ini dengan cara pembakaran sampah. Akan tetapi cara ini menimbulkan bau yang busuk dan mengganggu proses pembelajaran di kelas yang letaknya bersampingan dengan tempat penumpukan dan pembakaran sampah tersebut. Selain itu, terlihat kegiatan P5 yang selalu dilaksanakan setiap sekali seminggu dengan aktivitas yang sama, seperti sarapan bersama, senam, dan membersihkan lingkungan sekolah, membuat siswa-siswi merasa bosan dan lebih memilih bersembunyi dan bermain-main dibelakang kelas.

Dari hasil observasi tersebut mahasiswa AM membentuk program UKS Cilik yang berfokus pada pengolahan sampah menjadi pupuk kompos dengan melibatkan siswa-siswi dan para guru. Pembuatan kompos ini dirancang menjadi kegiatan sekolah yang akan tetap dilaksanakan karena sangat relevan dengan kegiatan P5, sehingga tidak hanya berdampak bagi lingkungan namun juga berdampak bagi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Kondisi sampah yang ada di SDN 1 Aikmel Timur

2. Sosialisasi

Setelah melakukan observasi dan perancangan program, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para guru dan siswa-siswi. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting dilakukan agar tdak terjadi kesalahpahaman dalam

pelaksanaan program. Beberapa materi yang disampaikan dalam sosialisasi, yaitu latar belakang program, apa dan bagaimana pembuatan pupuk kompos, serta bagaimana konsep pelaksanaan pembuatan pupuk kompos.

Dalam proses pengolahan sampah, kelas lima menjadi peran utama dan kelas lainnya berperan untuk membantu pengumpulan sampah yang ada dikelas masing-masing. Oleh karena itu, sosialisasi lebih intens diberikan kepada para guru dan siswa kelas lima.



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan pupuk kompos kepada guru



Gambar 4. Sosialisasi pembuatan pupuk kompos kepada siswa-siswi

3. Persiapan

Pada tahap persiapan pembuatan pupuk kompos, hal pertama yang dilakukan adalah pembagian kelompok, dan pembagian alat serta bahan yang akan dibawa oleh masing-masing siswa-siswi. Berikut pembagian kelompok P5 dalam pembuatan pupuk.

Tabel 1. Pembagian kelompok kegiatan P5 pembuatan pupuk kompos

Kelas	Kelompok	Nama Peserta Didik
5A	1	Leon Jibril
		Muhammad Thoriq
		Jaqfar Sodik
		Lalu Gesang Pramudya Radhika

		2	Muhammad Kurniawan
			M. Azka Alfarizky
			Raden Putra Mulyadi
			Rafa Rasikh Abdulloh
			M. Syafiq
			M. Khaerul Azzam
		3	Tsamarah Mumtiah
			Zizi Aulia Hassan
			Zahwa Latifa
			Qonita Filzani
			Azia Zulpa Nabila
		4	Risya Hanna Citra
			Anindita Keisha Zahra
			Marsha Nadya Azkadina
			Asmara Laura Keisya
			Dinda Puspita
		5	Kalila Azzahra
			Islami Dina
			Maora Erdina Putri
5B		1	Abdul Qadir Jaelani
			Ahmad Dafin Radinka
			Alif Syahrir Ranggamatenggo
			Aryha Kusuma
			Azka Rizky Pratama
		2	Baruna Abdi Gunawan
			Finisia Avica Saputri
			Lena Okta Fiani
			M. Zian Arza
			Marwa Kanzha Napisa
		3	Mirza Juni Arli
			Mu'amar Zaidul Akbar
			Muhammad Derian Pratama
			Muhammad Faeyza
			Muhammad Faqih Al-Hadani
		4	Muhammad Khairudin
			Nadira Mariana
			Nina Fajra Najwa
			Riska Ulia Soleha
			Rizki Yahya
		5	Salsabila
			Sopian Hadi
			Wisti Herpi Janeza
			Zhasifa Medina Alifia
5C		1	Agam Zaidan Ubaid
			Ahmad Rezy Awali
			Arsyad Iskandar
			Asha Julia Ramadani
			Bq. Jenita Zahrah
			Titin Juliandari
		2	Fahri Sailal Arimi
			Ibnu Sabil
			Iya Masna
			Lisatul Ramadani
			M. Reza Al-Farogi
			Zasipa Oktara
		3	M. Riski Ihwan

		M. Yusuf Zulkarnain
		Nanda Liza Rahma
		Naora Krasifa
		Razka Maulana
	4	Sopia Zahra Talita
		Sulastriani
		Syafa'atul Aulia
		Syafa Alzazira Safri
		Tiara Khanza Putri

Jumlah kelas 5 di SD Negeri 1 Aikmel Timur sebanyak 3 kelas, terdiri dari kelas 5A, 5B, dan 5C. Masing-masing kelas terbagi menjadi 5 kelompok. Tujuan pembagian kelompok ini agar pelaksanaan kegiatan berjalan lebih efektif dan memudahkan kordinasi. Selain itu, hal ini juga dapat melatih peserta didik bekerja dalam suatu kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya sendiri.

Setelah pembagian kelompok, selanjutnya dibagikan pula alat dan bahan yang harus dibawa oleh masing-masing kelompok. Adapun alat dan bahan yang harus dibawa sebagai berikut.

- a. Alat yang harus dibawa
 - 1) Sarung tangan (untuk mencampur bahan)
 - 2) Karung (wadah untuk menampung pupuk)
 - 3) Ember/botol (wadah untuk melarutkan nasi basi)
- b. Bahan yang harus dibawa
 - 1) Kotoran hewan herbivora (yang digunakan adalah kotoran kambing)
 - 2) Bahan nabati (yang digunakan adalah serbuk gergaji dan daun kering)
 - 3) Nasi basi (pengganti EM4)
 - 4) Air (untuk menjaga kelembapan)

4. Pelaksanaan

Kegiatan P5 pembuatan pupuk kompos ini dilaksanakan sesuai jadwal P5, yaitu setiap hari sabtu di belakang sekolah dan masing-masing kelompok sudah disiapkan tempat untuk pengerjaannya. Adapun langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yang sudah dikerjakan sebagai berikut.

- a. Pencacahan bahan-bahan yang berukuran besar menjadi lebih kecil, bahan yang perlu dicacah dalam pembuatan kompos ini adalah dedaunan kering. Pemotongan sampah organik bertujuan untuk memperkecil ukuran partikel yang berpengaruh terhadap aktivitas mikroorganisme. Ukuran partikel yang kecil akan memperbesar luas permukaan sehingga meningkatkan kontak antara mikroorganisme dan bahan organik dan mempercepat proses penguraian (Yuliananda dalam Shitophyta et al., 2021).



Gambar 5. Pencacahan dedaunan

- b. Menyiapkan wadah/tempat untuk mencampur bahan-bahan.

- c. Mencampur kotoran kambing dan serbuk gergaji/dedaunan kering dengan menggunakan perbandingan, 2 : 1, atau 3 : 1, atau 4 : 1, atau 4 : 2 tergantung banyak bahan (ukuran perbandingan bisa menggunakan tangan, kresek, atau ember).



Gambar 6. Pencampuran bahan

- d. Pembuatan aktivator dengan mencampurkan nasi basi dengan air pada wadah ember/botol.
e. Berikan aktivator secukupnya kedalam campuran kotoran kambing dan serbuk gergaji/dedaunan kering sedikit demi sedikit kemudian diaduk merata. Pada proses ini perlu diperhatikan bahwa campuran harus lembab namun tidak boleh terlalu basah.



Gambar7. Pemberian aktivator (air nasi basi)

- f. Siapkan karung sebagai wadah untuk proses pengomposan.
g. Isilah karung dengan campuran kompos yang sudah jadi, usahakan karung yang digunakan berlapis-lapis tidak ada udara yang dapat masuk sehingga proses pengomposan berlangsung cepat. Pada proses ini jika tidak menggunakan karung atau wadah yang lain maka lebih baik menyimpannya langsung ditanah karena dapat mempercepat pembusukan.
h. Setelah campuran kompos dimasukkan ke dalam karung maka simpanlah di tempat yang lembab dan tidak terkena sinar matahari.
i. Cek secara berkala (sekali seminggu), jika campuran kompos terlalu kering maka tambahkan air sedikit hingga teksturnya lembab kembali.

- j. Diamkan hingga pupuk kompos menjadi masak dan siap digunakan, proses pengomposan ini membutuhkan waktu 4 minggu, semakin lama semakin bagus pula pupuk kompos yang dihasilkan.



Gambar 8. Pupuk kompos yang Sudah Jadi

5. Evaluasi dan monitoring

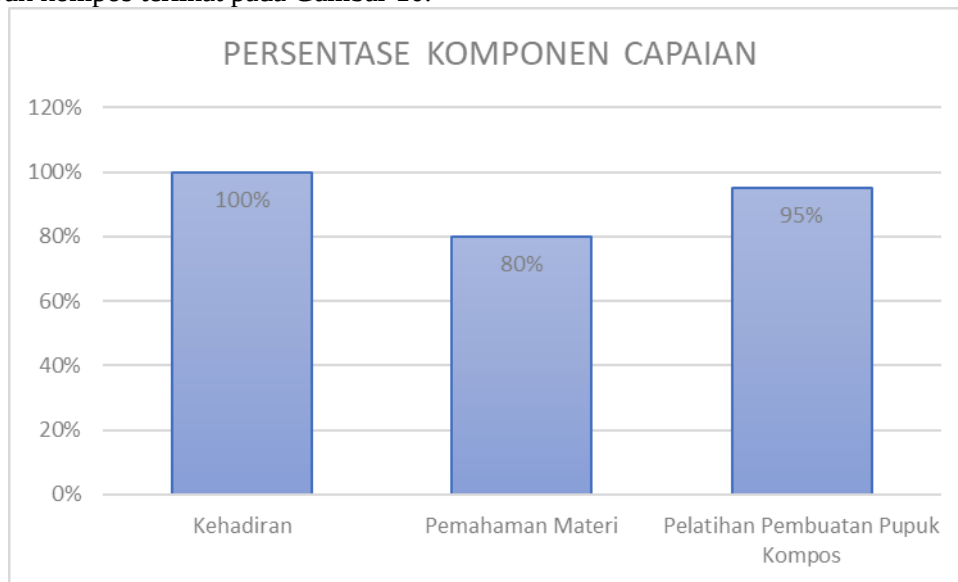
Sesudah pelaksanaan kegiatan tentunya harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembuatan pupuk sebagai perbaikan pada program berikutnya. Setiap hari sabtu pula dilakukan monitoring terhadap pupuk kompos yang sudah dibuat. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan pupuk dan kelembapannya sehingga jika pupuk terlalu kering maka harus ditambahkan air secukupnya.



Gambar 9. Monitoring pupuk setiap hari sabtu

Menurut Purwanti kompos yang sudah jadi (matang) dicirikan berwarna coklat/hitam, tekstur dan struktur seperti tanah, suhu berkisar antara 20-40°C, kelembaban > 50%, dan pH netral antara 6-7 (Mirawati & Winarsih., 2019). Setelah berjalan 5 minggu dari proses pembuatan pupuk kompos diperoleh warna dari kompos coklat kehitaman, tidak berbau, tekstur seperti tanah dan suhunya kurang lebih sama dengan suhu lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompos sudah matang dan tergolong baik.

Pembuatan pupuk kompos di SD Negeri 1 Aikmel Timur menjadi warna baru dalam kegiatan P5. Banyak manfaat yang diperoleh, selain dapat menjadi solusi dalam pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan juga membawa dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dari pembuatan pupuk kompos, Siswa-siswi tertarik dan antusias dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan mulai dari cara mengelola sampah sampai ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Ketercapaian pembuatan pupuk kompos terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil Capaian Pembuatan Pupuk Kompos

Pada gambar 10, nampak kehadiran siswa-siswi saat sosialisasi pembuatan pupuk kompos mencapai 100%. Sesuai dengan target jumlah peserta yang direncanakan yaitu seluruh siswa-siswi mulai kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pemahaman materi sudah baik dengan capaian 80%. Hal ini nampak dari pertanyaan yang berulang diberikan oleh pemateri kemudian dijawab serentak oleh siswa-siswi. Dari hal tersebut siswa-siswi mulai membuang sampah sebelum pulang sekolah, memilah dan memisahkan sampah organik dan anorganik. Tak luput juga kelas 5 sebagai pemeran utama yang diberikan pemahaman materi lebih dari kelas lainnya, sudah mulai menyiapkan semua alat dan bahan yang sudah di intruksikan. Pada capaian pelatihan pembuatan pupuk kompos sudah mencapai 95% terlihat dari setelah 5 minggu dari proses pembuatan pupuk kompos diperoleh warna dari kompos cokelat kehitaman, tidak berbau, tekstur seperti tanah dan suhunya kurang lebih sama dengan suhu lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompos sudah matang dan tergolong baik.

Secara umum proses pembuatan pupuk ini berjalan dengan baik disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Ketersediaan bahan yang melimpah.
2. Waktu yang diberikan sekolah sangat luang dalam menjalankan kegiatan.
3. Kordinasi dan kolaborasi antara guru dan mahasiswa berjalan baik.

Namun tidak dipungkiri, dalam pembuatan pupuk kompos ini terdapat kesulitan yang dihadapi saat pelaksanaannya, seperti:

1. Mengkoordinir siswa-siswi secara serempak dalam satu waktu.
2. Sedikit kesulitan dalam menentukan tempat penyimpanan pupuk kompos karena mempertimbangkan kelembapan dan sinar matahari.
3. Pematangan pupuk kompos membutuhkan waktu yang cukup lama karena pengaruh dari penggunaan karung sebagai wadah pembungkus.

V. KESIMPULAN

Pembuatan pupuk kompos berhasil mengurangi sampah yang menumpuk dibelakangan SD Negeri 1 Aikmel Timur. Bau yang busuk tidak lagi mengganggu proses belajar siswa-siswi yang letak kelasnya bersampingan dengan tempat penumpukan sampah. Selain itu, pembuatan pupuk kompos yang dijadikan sebagai kegiatan P5 di SD Negeri 1 Aikmel Timur menarik perhatian siswa-siswi khususnya kelas 5 selaku

pemeran utama. Hal ini tercapai karena adanya kolaborasi aktif antara mahasiswa AM, guru, dan para siswa-siswi. Program ini akan dilakukan secara rutin sebagaimana yang diungkapkan oleh pihak sekolah. Bahkan pembuatan pupuk akan diproduksi untuk dijual sehingga dimensi kegiatan P5 dapat berkembang dalam melatih wirausaha peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak sekolah mulai dari para guru yang sudah bersedia berkolaborasi, memberikan dukungan dan fasilitas sehingga mensukseskan program mahasiswa Asistensi Mengajar, para peserta didik kelas 5 yang bersedia mengikuti segala proses dari awal sampai akhir, bahkan rela pulang belakangan dari kelas lainnya. Harapan peneliti semoga apa yang peneliti sudah terapkan bisa dilanjutkan dan menghasilkan suatu produk untuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, D. C., Damayanti, A., Nurkhasanah, E., & Prayogo, R. D. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Daun Kering. *Jurnal Bina Desa*, 109-117.
- Abidin, M. Z., Hamzah, M. R., Khamdi, I. M., Mujiwati, Y., & Usman, M. I. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 553-559.
- Adi, N., Ermita, E., Sulastri, S., & Syahril, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 413-420.
- Ahsan, M. F., Annasruah, K. U., Na'im, M. N., Sabata, B. A., Suliswanto, & Winanda, N. R. (2023). Pupuk Kompos Sebagai Solusi Permasalahan Pertanian dan Pengelolaan Sampah Organik di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno. *Journal Transformation of Mandalika*, 314-322.
- Alfiansyah, I., & Lubaba, M. N. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 687 - 706.
- Ali, Farida, Devy Putri Utami, and Aida Komala. 2018. "Pengaruh Penambahan EM4 Dan Larutan Gula Pada Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Industri Crumb Rubber." 24(2): 47-55.
- Ansori, I., Fathurrahman, M., & Yuliastuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 76-87.
- Ariandani, Nunung, Sandy Ermanda, and Baiq Fatmawati. 2022. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga Di Lingkungan Bagik Longgek, Lombok Timur." 3(1): 137-43. doi:10.29408/ab.v3i1.5276.
- Azmin, Nikman, Muh Nasir, and St Nurbayan. 2022. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu." 1(3): 137-42.
- Gultom, Andri Fransiskus, and Universitas Gadjah Mada. 2023. "Nilai Yang Hilang Dari Profil Pelajar Pancasila." (June).
- Halidjah, Siti, and Agung Hartoyo. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." 6(5): 7840-49.
- Kurniawaty, Imas, and Aiman Faiz. 2022. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." 4(4): 5170-75.
- Mujiwati, Yuniar, Intan Mazidha Khamdi, M Ibnu Usman, and M Zainal Abidin. 2022. "Jurnal Jendela Pendidikan." 2(04): 553-59.
- Ngaisah, Nur Cahyati, and Reza Aulia. "ANAK USIA DINI Anak Untuk Memasuki Jenjang Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah . 1 Secara Instan . 3 Anak Membutuhkan Kebebasan Dan Kemerdekaan Dalam Untuk Memenuhi Kebutuhan Berdiferensiasi Anak, Pendidik Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran." : 1-25.
- Nurkhasanah, Eva, Devara Candra Ababil, and Robby Danang Prayogo. 2021. "Jurnal Bina Desa Pembuatan Pupuk Kompos Dari Daun Kering Pendahuluan." 3(2): 109-17.
- Putra, Aldi Rizki, Kiki Afandi, Dewi Anjani, Kenny Candra Pradana, Universitas Islam, Negeri Raden, Universitas Sang, Bumi Ruwa, and Kelompok Wanita Tani. 2021. "PELATIHAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN EM4 TERHADAP PEMBUATAN PUPUK KOMPOS." 2(2).
- Sartika, Septi Budi. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. doi:10.21070/2022/978-623-464-043-4.
- Sartika, Septi Budi, Rahmania Sri Untari, Vanda Rezania, and Luluk Iffatur Rochmah. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1315-Article Text-6388-1-10-20230712.pdf.
- Setiawan. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran." *Uwais Inspirasi Indonesia* (August 2017): 200. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Shitophyta, Lukhi Mulia, Shinta Amelia, and Siti Jamilatun. 2021. "PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS DARI SAMPAH ORGANIK DI RANTING MUHAMMADIYAH TIRTONIRMOLO, KASIHAN,

YOGYAKARTA" 2(1):136-140

- Suhastyo, Arum Asriyanti, Program Studi Agroteknologi, Politeknik Banjarnegara, and Jawa Tengah. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Community Empowerment through Composting Training." 1(2).
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." 7(3): 413–20.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifuddin, Pusat Data, and Kementerian Pendidikan. 2021. "BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with ' Merdeka Mengajar ' Platform." 25: 155–68.
- Sutrisno, Endro, and Ika Bagus Priyambada. 2019. "DENGAN METODA FERMENTASI MENGGUNAKAN BIOAKTIVATOR STARBIO DI DESA UJUNG – UJUNG KECAMATAN PABELAN." 1(2): 2–5.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. 2021. 3 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf).